PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DI KABUPATEN SUMBAWA (Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang)

*Community Participation In The Wasted Bank Program In Sumbawa Regency
(Case Study Kasus Of The Garbage Bank Of Nijang Nijang Village)*

¹Fitri Arifa, ²Fitriah Permata Cita, ³Abdul Hadi Ilman

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

E-Mail : fitriarifa967@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how the community participation in Nijang Village Bank program and whether the factors of education, knowledge and income influence the opportunity for community participation in the waste bank program in Nijang Village. This type of research is quantitative research, the analysis tool in this study uses multiple linear regression with the help of software Stata 11. The results in this study state that community participation active in the Nijang Village bank program is 58 percent, knowledge factors have a significant influence while education and income levels do not significantly influence community participation in the Nijang Village wasted bank program. The independent variable can explain the dependent variable together at 64,92 percent.

Keywords: Participation, Waste Bank and Influence

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang serta apakah faktor tingkat pendidikan, pengetahuan dan pendapatan berpengaruh terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda dengan bantuan software Stata 11. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang aktif dalam program bank sampah Desa Nijang sebesar 58 persen, faktor pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang. Adapun variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama sebesar 64,92 persen.

Kata Kunci: Partisipasi, Bank Sampah dan Pengaruh.

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup di Indonesia semakin lama semakin besar. Pada era globalisasi ini, kondisi lingkungan menjadi masalah yang begitu serius. Sebagaimana menurut Suparmoko (2002 : 211) tentang lingkungan hidup yang merupakan faktor terpenting bagi kehidupan manusia, karena memiliki tiga fungsi

pokok yaitu : pertama sebagai penyedia bahan mentah (sumber daya alam), kedua sebagai sumber kesenangan yang bersifat alami, dan fungsi yang ketiga yaitu lingkungan menyediakan diri sebagai tempat untuk menampung dan mengolah limbah secara alami. Perkembangan pembangunan nasional yang dilakukan selama

ini, mengakibatkan ketiga fungsi tersebut terganggu dan tidak dapat berjalan dengan baik.

Pembangunan yang dilakukan secara terus menerus, disertai dengan pertambahan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dapat membawa dampak positif dan dampak negatif. Salah satunya adalah perubahan pola konsumsi masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan-permasalahan baru, diantaranya adalah timbulnya masalah sampah. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Purnawati (2015)

Kabupaten Sumbawa menduduki peringkat pertama dengan jumlah penduduk terpadat di Pulau Sumbawa dari data tahun 2016-2017. Pada tahun 2016 jumlah penduduk di Kabupaten Sumbawa sebesar 445,503 jiwa meningkat menjadi 449,680 jiwa pada tahun 2017 (BPS, 2017). Bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Sumbawa tentunya berpengaruh terhadap jumlah timbunan sampah yang dihasilkan. Pada tahun 2016 jumlah volume sampah yang dihasilkan di Kabupaten Sumbawa mencapai 116,058m³ sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan mencapai 130,109m³ (Dinas Lingkungan Hidup, 2018).

Bermula dari masalah sampah, pemerintah Kabupaten Sumbawa

mengajak warga bersama-sama mendirikan bank sampah sebagai suatu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada tahun 2014. Menurut (Imansyah S. 2014) Pengelolaan sampah yang dilaksanakan melalui konsep bank sampah ini dapat membangun kepedulian masyarakat dalam mengelola sampahnya dengan baik dan dapat menghasilkan manfaat ekonomi dari sampahnya. Dengan demikian, secara tidak langsung akan didapatkan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Pada prinsipnya sistem kerja Bank Sampah mengadopsi sistem bank pada umumnya.

Sampah akan memiliki nilai ekonomis apabila berada dalam jumlah yang mencukupi untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas perdagangan. Apabila masyarakat selaku penghasil sampah melakukan peran serta dalam pengelolaan sampah, misal 3R; maka menampung dan memasarkan sampah tersebut perlu suatu wadah. Disinilah dapat dilihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosio-ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Pelaksanaan kegiatan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan bank sampah Sumbawa bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan

peran serta masyarakat akan arti pentingnya kebersihan lingkungan serta membantu memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Hingga saat ini pemerintah Kabupaten Sumbawa telah memiliki 15 bank sampah, dimana ada 5 bank sampah yang paling aktif dan masih berjalan dengan jumlah anggota sebanyak 263 orang (Dinas Lingkungan Hidup, 2018).

Keterlibatan masyarakat dalam program pengelolaan sampah tentunya dapat mengurangi beban lingkungan dengan adanya bahaya sampah, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari mengikuti program pengelolaan sampah dimana masyarakat bisa mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna seperti membuat tas, dompet, dan perlengkapan lainnya dari sampah masyarakat juga dapat membuat pupuk organik dari sampah-sampah tersebut. Tidak hanya itu, partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pembuatan keputusan, dan evaluasi program juga menjadi hal yang tidak kalah penting dalam pengembangan program bank sampah agar terus berjalan.

Kabupaten Sumbawa kini sudah menjadi wilayah yang darurat Sampah dan harus dibenahi dengan adanya Program Bank Sampah. Pemerintah Pusat melalui peraturan presiden No. 97 Tahun 2017 membuat kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga secara nasional dapat dilakukan pengurangan 30% dan penanganan 70%. tetapi hal tersebut belum terjadi, pengurangan yang dilakukan oleh masyarakat belum mencapai 30% dan

penanganan yang dilakukan oleh pemerintah juga belum mencapai 70%. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenisnya, hal inilah yang memberikan landasan hukum bagi bank sampah dan dunia usaha yang terkait untuk turut bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah sesuai dengan peranannya. Pengurangan yang dilakukan oleh masyarakat seharusnya bisa mencapai target dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah. Partisipasi yang dimaksud disini adalah keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengembangan, dan evaluasi dalam setiap program bank sampah. Dari latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana partisipasi masyarakat dalam program bank sampah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peluang partisipasi masyarakat dalam mengikuti program bank sampah, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu ***"Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang)"***

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang di Kabupaten Sumbawa?
2. Bagaimanakah pengaruh faktor tingkat pendidikan, pengetahuan dan pendapatan terhadap

partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang di Kabupaten Sumbawa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang di Kabupaten Sumbawa.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan, pengetahuan dan pendapatan terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang di Kabupaten Sumbawa

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi adalah keikut sertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut berperan atau peran serta. Menurut Made Pidarta (2006: 340), partisipasi adalah keteterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menyebutkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Partisipasi adalah

penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama (Inu Kencana, 2003: 132).

Menurut Astuti (2011) partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi sumberdaya atau bekerjasama dalam organisasi atau kegiatan khusus, berbagi manfaat dari program pembangunan dan evaluasi program pembangunan.

Tradisi Konsep Masyarakat

Siti Irene (2011 : 56) mengidentifikasi tiga tradisi konsep partisipasi bila dikaitkan dengan praktis pembangunan masyarakat yang demokratis, yaitu partisipasi politik, partisipasi sosial, dan partisipasi warga. Adapun uraiannya sebagai berikut :

a. Partisipasi politik

Partisipasi politik sering kali dihubungkan dengan proses politik yang demokratis, yang melibatkan interaksi perseorangan dan organisasi. Partisipasi politik dihubungkan dengan demokrasi politik yang mengedepankan prinsip perwakilan dan partisipasi tidak langsung.

b. Partisipasi sosial

Partisipasi sosial

lebih berorientasi pada perencanaan dan implementasi pembangunan. Partisipasi ini ditempatkan sebagai keterlibatan masyarakat terutama yang terkait dengan proses pembangunan dalam konsultasi data dan pengambilan keputusan pada semua tahapan siklus proyek pembangunan, dari evaluasi sampai penilaian, implementasi, pemantauan, dan evaluasi.

- c. Partisipasi masyarakat
Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bentuk-bentuk partisipasi meliputi partisipasi politik, partisipasi sosial, dan partisipasi masyarakat.

Dimensi Partisipasi Masyarakat

Menurut Josef Riwu (2007: 127) Partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang yaitu *pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. *Ketiga*, partisipasi dalam pemanfaatan. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Adapun uraiannya sebagai berikut.

- a. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan. Setiap proses penyelenggaraan,

terutama dalam kehidupan bersama masyarakat, pasti melewati tahap penentuan kebijaksanaan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat mendasar sekali, terutama karena yang di ambil menyangkut nasib mereka secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

- b. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, maupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas

maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi yaitu dari aspek manfaat materialnya, manfaat sosialnya dan manfaat pribadi.

- d. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat juga berarti adanya keterlibatan langsung bagi warga dalam proses pengambilan keputusan dan kontrol serta koordinasi dalam mempertahankan hak-hak sosialnya. Menurut Keith Davis (2013: 34) dikemukakan bahwa bentuk-bentuk

dari partisipasi masyarakat adalah berupa:

- a. Pikiran, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai suatu yang diinginkan.
- b. Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- c. Pikiran dan Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.
- d. Keahlian, merupakan jenis partisipasi dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan
- e. Barang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.

- f. Uang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Menurut Sumarto (2003: 33) partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak terlepas dari karakteristik individu maupun pengaruh dari lingkungan eksternal individu. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasinya terhadap pengelolaan sampah, di antaranya sebagai berikut :

- a. Tingkat pendidikan

Tingkat

pendidikan masyarakat berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai pengelolaan sampah, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat karena masyarakat

semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan di tempat mereka tinggal.

- b. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai pengelolaan sampah merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah akan menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

- c. Persepsi

Persepsi

masyarakat terhadap lingkungan yang sehat dan bersih berpengaruh pada partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dari sampah. Semakin baik persepsi ibu-ibu rumah tangga terhadap kebersihan lingkungan, maka semakin baik partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.

- d. Pendapatan

Pendapatan

berkaitan dengan partisipasi masyarakat

secara tidak langsung dalam pengelolaan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah memerlukan biaya operasional, seperti contohnya dalam pengangkutan sampah menuju TPA untuk diolah. Begitu pula dengan pelayanan lainnya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Biaya operasional tersebut diperoleh dari pembayaran retribusi yang dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan masyarakat berpengaruh pada tingkat partisipasinya terhadap pengelolaan sampah.

e. Peran Pemerintah / Tokoh Masyarakat

Peran pemerintah ataupun tokoh masyarakat berkaitan dengan sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai pengelolaan sampah. Sosialisasi ini akan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pengelolaan sampah

sebaiknya dilakukan oleh setiap individu agar masalah mengenai sampah dapat diatasi mulai dari akarnya, yaitu sumber penghasil sampah. Selain itu, peran pemerintah/tokoh masyarakat juga berkaitan dengan pengawasan tindakan pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga. Peran serta pemerintah daerah mempunyai hubungan yang kuat dengan pengelolaan sampah. Selain itu, tokoh masyarakat juga berperan dalam memberikan informasi dan motivasi dalam pengelolaan sampah.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah berkaitan dengan fasilitas yang ada yang berguna untuk membantu proses pengelolaan sampah. Contohnya adalah tong sampah yang memisahkan sampah organik dan sampah nonorganik ataupun fasilitas pengangkutan sampah rutin oleh petugas. Minimnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah merupakan salah satu

faktor yang membuat partisipasi masyarakat kurang.

Pengertian Sampah

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) “sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya”. Dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah dinyatakan definisi sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat ataupun cair. Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau cacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2005: 23).

Pengertian Bank Sampah

Bank sampah lahir dari program Jakarta *Green and Clean* yaitu salah satu cara pengelolaan sampah skala rumah tangga, yang menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam

bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga, dengan memberikan *reward* kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah (Unilever Green & Clean, 2010: 21).

Peran Bank Sampah

Peran bank sampah terdapat dalam teori pertukaran. “Teori pertukaran menekankan kepada sosiologi perilaku agar memusatkan perhatian pada hubungan antara pengaruh perilaku seorang aktor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap aktor. Hubungan ini adalah dasar untuk pengkondisian operan atau proses belajar yang melalui perilaku disebabkan oleh konsekuensinya (Ritzer dan Douglas, 2007: 66). Teori ini berkembang pada *rewards and punishment*. Bank sampah merupakan institusi lokal yang kekuasaannya tidak begitu besar. Bank Sampah tidak dapat melakukan *punishment* kepada masyarakat, sehingga Bank Sampah harus menggunakan sistem *rewards*. Proses penyadaran lingkungan melalui tabungan sampah yang dinilai dengan uang atau rupiah merubah paradigma masyarakat tentang sampah. Sampah yang seharusnya dibuang menjadi bermanfaat Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peran bank sampah adalah melakukan proses penyadaran lingkungan melalui tabungan sampah yang dinilai dengan

uang atau rupiah merubah paradigma masyarakat tentang sampah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan paradigma asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan

$$Y = 0,828 + (-0,108) \text{ Tingkat Pendidikan} + 0,790 \text{ Pengetahuan} + 0,000000063 \text{ Pendapatan} + e$$

untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel (Sumanto, 2014:119) Sumber data dalam penelitian ini adalah primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan. Lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Sumbawa. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk meneliti bank sampah Desa Nijang dengan jumlah nasabah terbanyak yaitu 102 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 50 orang yang akan menjadi responden. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan software Stata 11.

HASIL PENELITIAN

Bank Sampah Desa Nijang didirikan oleh karang taruna Desa Nijang pada Tahun 2017. Gagasan awal datang dari Rizkianto selaku ketua karang taruna Desa Nijang. Rizkianto merasa bahwa kesadaran masyarakat tentang masalah sampah masih rendah. Atas dasar hal tersebut maka timbulah ide bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan sampah itu dengan benar, sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat berupa pendapatan dan lingkungan

yang bersih, sehingga didirikanlah Bank Sampah Desa Nijang

. reg partisipasi pendidikan pengetahuan pendapatan, vce (robust)

Linear regression

Number of obs = 50
F(3, 46) = 17.44
Prob > F = 0.0000
R-squared = 0.6492
Root MSE = .31439

	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
partisipasi					
pendidikan	-.1082541	.1251498	-0.86	0.392	-.3601675 .1436594
pengetahuan	.790656	.1248605	6.33	0.000	.5393248 1.041987
pendapatan	6.30e-08	2.36e-07	0.27	0.791	-4.12e-07 5.38e-07
_cons	.8287654	.4949334	1.67	0.101	-.1674838 1.825015

Persamaan regresi dari hasil analisis diatas adalah sebagai berikut:

Nilai Konstanta sebesar 0,828 artinya apabila variabel tingkat pendidikan (X1), pengetahuan (X2) dan pendapatan (X3) bernilai nol (0) maka partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang sebesar 0,828.

Signifikansi alpha (α) sebesar 0,1 (10%), dan signifikansi variabel tingkat pendidikan 0,392 lebih besar dari signifikansi alpha (α) = 0,1 maka hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa tingkat pendidikan (X1) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang.

Sumarto (2003) menunjukan bahwa tingkat pendidikan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah yang menyatakan tingkat pendidikan masyarakat berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Berdasarkan data empiris hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang. Penelitian ini tentu saja membantah penelitian

sebelumnya karena terdapat perbedaan lokasi penelitian dan tahun penelitian. Hal ini sangat memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian melihat kondisi ekonomi masyarakat yang berbeda, budaya masyarakat yang berbeda dan kondisi sosial masyarakat yang berbeda. Sehingga masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun rendah tidak menjamin partisipasinya dalam program bank sampah sebab jika tidak ada kesadaran akan manfaat dari program bank sampah dan program bank sampah tidak diminati.

Signifikansi alpha (α) sebesar 0,01 (1%), dan signifikansi variabel pengetahuan 0,000 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) = 0,01 maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang.

Temuan ini sesuai dengan teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diyakini bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulianti (2012) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki masyarakat akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah dimana semakin

luas pengetahuan masyarakat maka akan semakin aktif keikutsertaannya dalam program bank sampah. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian sumarto (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai pengelolaan sampah merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah akan menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah untuk menjaga kebersihan lingkungannya serta menambah pendapatan. Dengan demikian, apabila pengetahuan masyarakat luas maka akan semakin meningkat tingkat partisipasinya dalam program bank sampah. Mengingat dalam program bank sampah partisipasinya bukan hanya dilihat dari aktif menyetorkan sampah tetapi masyarakat juga ikut dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat serta evaluasi. Apapun hasil penelitian ini selaras dengan teori diatas, dimana masyarakat yang memiliki pengetahuan sangat sadar akan manfaat dari bank sampah mulai dari kebersihan lingkungan, pola hidup sehat, keuntungan dari menabung sampah dan keuntungan ekonomis dari hasil mengubah sampah menjadi barang yang dapat digunakan seperti tas, dompet dan lain-lain.

Signifikansi alpha (α) sebesar 0,1 (10%), dan signifikansi variabel pendapatan 0,791 lebih besar dari signifikansi alpha (α) = 0,1 maka hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara variabel pendapatan terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang.

Berdasarkan data empiris hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang. Penelitian ini tentu saja membantah penelitian sebelumnya karena terdapat perbedaan lokasi penelitian dan tahun penelitian. Hal ini sangat memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian melihat kondisi ekonomi masyarakat yang berbeda, budaya masyarakat yang berbeda dan kondisi sosial masyarakat yang berbeda. Sehingga masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi maupun rendah tidak menjamin partisipasinya dalam program bank sampah karena masyarakat yang berpendapatan tinggi tidak tertarik melakukan partisipasi dalam program bank sampah mengingat pendapatannya sudah besar. Dan bagi masyarakat yang berpendapatan rendah mereka akan lebih meluangkan waktu partisipasinya untuk hal yang lebih menguntungkan, melihat pendapatan yang diperoleh dari hasil menabung sampah sedikit dan dalam waktu yang lama.

Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang

Observed		Oran g	Percentag e Correct
Partisip asi	Aktif	29	58
	Tida k	21	42

	Aktif		
--	-------	--	--

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat atau anggota bank sampah yang berpartisipasi secara aktif sebesar 58 persen dan masyarakat yang tidak aktif berpartisipasi adalah sebesar 42 persen. Persentase diukur berdasarkan jumlah sampel sebanyak 50 orang yang dimana semuanya adalah nasabah bank sampah. Adapun cara penentuan aktif dan tidak aktifnya masyarakat adalah dengan menjumlahkan poin dari hasil pernyataan variabel Y yaitu partisipasi masrakat kemudian mencari rata-rata untuk dijadikan standar penentuan dimana ditemukan nilai sebesar 25,3. Masyarakat yang memiliki nilai 25,3 keatas akan dikategorikan menjadi masyarakat yang aktif k dan masyarakat yang memiliki nilai dibawah 25,3 akan dikategorikan menjadi masyarakat yang tidak aktif. Pernyataan dalam kuisisioner telah mencakup seluruh indicator yang dapat menjadikan masyarakat aktif yaitu masyarakat ikut terlibat dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Menurut Septa Satria, 2014 Keikut sertaan masyarakat dalam program pengelolaan sampah tentunya dapat mengurangi beban lingkungan dengan adanya bahaya sampah, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari mengikuti program pengelolaan sampah dimana masyarakat bisa mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna seperti membuat tas, baju, dan perlengkapan lainnya dari sampah masyarakat juga dapat membuat pupuk organik dari sampah-sampah tersebut. Partisipasi masyarakat merupakan keikut sertaan masyarakat dalam

menjalankan setiap kegiatan atau program yang di tetapkan oleh pemerintah untuk memberdayakan dan membangun masyarakat sehingga masyarakat mau ikut berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa simpulan yang dapat dirumuskan dari pembahasan sebelumnya anatara lain: (i) Masyarakat yang berpartisipasi secara aktif dalam program bank sampah Desa Nijang di Kabupaten Sumbawa dari hasil olahan data diperoleh sebesar 58 persen. Angka ini mengidentifikasi bahwa masyarakat sudah sadar akan dampak yang ditimbulkan dari adanya sampah bagi lingkungan, kesehatan dan pendapatan dari hasil menabung sampah. (ii) variabel faktor tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang (iii) variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang di Kabupaten Sumbawa sebesar (iv) variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang di Kabupaten Sumbawa sebesar (v) dilihat dari R-Squared variabel tingkat pendidikan, pengetahuan dan pendapatan dapat menjelaskan variabel partisipasi sebesar 64,92%.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: (i) karena model yang dipilih hanya 64,92% yang mempengaruhi variabel dependen untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti model yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti jenis kelamin, jenis pekerjaan dan lainnya. (ii) Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah luas jangkauan penelitian, tidak hanya meneliti satu bank sampah tetapi meneliti bank sampah yang ada diseluruh kabupaten.

Daftar Pustaka

- Aryenti.(2011). *Peningkatan Peran serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. Jurnal.Pusat Litbang Permukiman Bandung.*
- Astuti, Siti Irene. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan.* Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa. 2016. *Sumbawa Dalam Angka.*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa. 2017. *Sumbawa Dalam Angka.*
- Davis, Keith dan John W. Newstrom.(2013). *Perilaku Dalam Organisasi.* Jakarta: Erlangga.
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sumbawa, 2018. *Sumbawa Dalam Angka.*
- Gujarati, Damodar N. Dawn C, Porter. 2010. *Basic Econometrica.* Fifth Edition. New York :McGraw Hill

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Imansyah S., Budi, 2014, *Sampah dan pemberdayaan masyarakat*, melalui <http://writingcontest.bisnis.com/artikel/read/20140401/380/214354/sampah-dan-pemberdayaan-masyarakat>
- Kaho, Josef Riwu. (2007). *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo Raja Persada.
- Pidarta, Made. (2006). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnawati, Wuri Sulistiyorini. 2015. *Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*. Jurnal Universitas Brawijaya.
- Siagian. (2012). *Kemiskinan dan Solusi*. Medan: PT. Grasindo Monoratama.
- Septa Satria, Lupy Dwi. 2014. *Pemimpin Pelopor Sebagai Faktor Penggerak Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah di RW.14 Kelurahan Taman Sari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung*. Thesis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sumarto. (2003). *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Suparmoko. 2002. *Pengelolaan Lingkungan Dalam Otonomi Daerah*
- Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Unilever Green and Clean. (2010). *Bumi Kita*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Wiratha, Made. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta. Penerbit ANDI
- Yulianti, Yoni. (2012). *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan*. Padang: Universitas Andalas